



SOSIALISASI PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK AMIR HAMZAH MEDAN

**SOCIALISATION OF ENGLISH PRONUNCIATION FOR KINDERGARTEN TEACHERS
AMIR HAMZAH MEDAN**

Azhary Tambusai^{1*}, Novarianti Marbun²

^{1*} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

² Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Deli Tua

^{1*}azharytambusai@umnaw.ac.id, ²marbunn03@gmail.com

Article History:

Received: December 26th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

Abstract: *Community service activities are an activity carried out by several teams from Al-Washliyah Nusantara Muslim University in collaboration with a team from the Deli Husada Deli Tua Health Institute. The English language socialised at Amir Hamzah Kindergarten is one way to improve the ability of teachers to teach how to speak properly, especially English because it is an international language that gets more attention for the world of education, especially in Indonesia. English language teaching for early childhood has grown due to the increasing awareness that English is important to master. The existence of limited untrained teachers as well as limited knowledge of appropriate teaching materials and techniques makes English mandatory for teachers. Language and education are closely related because language can show the ability of children. Children express what they understand through spoken and written language. The more clever the child is in language and can express many things in his brain through spoken and written words. The smarter the child is in language and can express many things in his brain through the spoken word, the smarter he will be considered.*

Keywords: *Socialisation, English, Amir Hamzah Kindergarten, Education*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa tim dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang bekerjasama dengan tim dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. Bahasa Inggris yang disosialisasikan di Taman Kanak-Kanak Amir Hamzah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam mengajarkan cara berbahasa yang benar khususnya bahasa Inggris karena bahasa tersebut merupakan bahasa internasional yang mendapat perhatian lebih bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini telah berkembang karena meningkatnya kesadaran dimana bahasa Inggris penting untuk dikuasai. Adanya keterbatasan guru yang tidak terlatih serta keterbatasan pengetahuan tentang materi dan teknik pengajaran

yang tepat membuat bahasa Inggris menjadi wajib disosialisasikan bagi para guru. Bahasa dan pendidikan sangat erat hubungannya karena dengan bahasa dapat terlihat kemampuan yang dimiliki oleh anak. Anak mengungkapkan apa saja yang dipahami melalui bahasa lisan dan tulisan. Semakin pandai anak dalam berbahasa dan dapat mengungkapkan banyak hal di otaknya melalui kata lisan dan tulisan. Semakin pandai anak dalam berbahasa dan dapat mengungkapkan banyak hal di otaknya melalui kata lisan maka akan dinilai pintar.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bahasa Inggris, Taman Kanak-Kanak Amir Hamzah, Pendidikan

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang mendapat perhatian lebih bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini seperti di tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar telah berkembang karena meningkatnya kesadaran dimana bahasa Inggris penting untuk dikuasai. Akan tetapi banyak sekolah di tingkat pra-sekolah tidak mengajarkan bahasa Inggris dalam tahap bermain, ada juga yang mengajarkan bahasa Inggris tersebut yang sifatnya tidak menyenangkan karena keterbatasan guru yang tidak terlatih untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini. Selain itu adanya keterbatasan pengetahuan tentang materi dan teknik pengajaran yang tepat. Bahasa Inggris yang diajarkan dengan tema yang menyenangkan sambil bermain layak dilakukan. Tetapi keterbatasan guru yang terlatih menyebabkan pembelajaran bahasa Inggris tidak terlaksana secara maksimal (Lestari, 2022).

Tim pengabdian dari FKIP Universitas muslim Nusantara Al-Washliyah bekerjasama dengan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua melakukan kegiatan sosialisasi pengucapan bahasa Inggris bagi guru Taman Kanak-Kanak Amir Hamzah Medan dengan tujuan meningkatkan kualitas guru di Taman Kanak-Kanak Amir Hamzah tersebut karena teknik pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di sekolah untuk anak usia dini tersebut. Banyak teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak tersebut yang kurang sesuai dengan usia anak, guru hanya mengajarkan bahasa Inggris pada level “*form*” dari pada “*content*”. Ada juga yang menekankan pembelajaran *vocabulary* atau kosakata dengan metode penerjemahan kata per kata dimana bagi sebagian besar ahli bahasa Inggris kegiatan ini dianggap kurang strategis dan tidak natural. Seharusnya pembelajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak bersifat meniru walau tak mungkin sama. terdapat *second language acquisition* terbaru yang menyebutkan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin cepat mereka menguasainya dengan alasan kemampuan *short and long term memory* yang lebih baik (Johan dkk, 2021).

Bahasa asing sebaiknya diajarkan sejak dini supaya anak terlatih lidahnya dan tidak kaku. Bahasa dan pendidikan sangat erat hubungannya karena dengan bahasa dapat terlihat kemampuan yang dimiliki oleh anak. Anak mengungkapkan apa saja yang dipahami melalui bahasa lisan dan tulisan. Semakin pandai anak dalam berbahasa dan dapat mengungkapkan banyak hal di otaknya melalui kata lisan dan tulisan. Semakin pandai anak dalam berbahasa dan dapat mengungkapkan

banyak hal di otaknya melalui kata lisan maka akan dinilai pintar. Sebelum mengajarkan ke anak didiknya, guru Taman Kanak-Kanak Amir Hamzah terlebih dahulu mendapatkan sosialisasi tentang pengucapan bahasa Inggris yang baik dan benar sehingga mereka dapat mengajarkan kepada anak didiknya tentang apa saja yang harus dipahami melalui bahasa lisan dan tulisan.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu dengan cara sosialisasi tatap muka dengan cara memberikan pelatihan untuk menjelaskan secara langsung kepada para guru tentang penggunaan media ajar dan penggunaan kosakata yang benar serta kegiatan dipraktekkan langsung oleh tim pengabdian. Selain adanya pelatihan interaktif dengan perpaduan teori dan praktek, juga dilakukan diskusi dan unjuk kerja hasil workshop di akhir sosialisasi. Pelatihan dan pengenalan bahasa tersebut tetap mempertimbangkan dan menghormati posisi mereka (peserta) sebagai pengajar yang mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa sesi kegiatan.

- (1) Sesi pembukaan. Pada sesi ini diawali dengan pembukaan dari pembawa acara dan dilanjutkan sambutan dari Kepala Taman-Kanak-Kanak Amir Hamzah Medan.
- (2) Sesi materi. Pada sesi ini disampaikan oleh tim pengabdian yang merupakan dosen FKIP dari Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah Medan yang mengupas landasan teori pembelajaran bahasa Inggris secara singkat tentang prinsip pengajaran bagi anak usia dini dan model pembelajarannya. Materi tentang pengajaran bahasa Inggris dapat dilakukan melalui media bantu permainan (*games*). Pada sesi ini dikupas sisi positif digunakannya *games* sebagai media pengajaran bahasa Inggris. Selain itu diperkenalkan beberapa jenis permainan yang cocok untuk anak usia dini terutama yang menyertakan gerak tubuh seperti lari, lompat, berdiri, duduk, tidur, berputar, tepuk tangan dan lain-lain. Selain itu materi pengajaran juga mengarahkan ke media *flashcard*. Pada materi ini diambil topik tentang hewan (*animals*) serta mengkombinasi antara penggunaan media *flashcard* dan permainan lain seperti *Lets go to The Zoo*, *Count and Colour*, *Snake and Ladder*. Sesi materi dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1 Ketua Tim Pengabdi Sedang Mmemberikan Arahan Tentang Media Pembelajaran *Flashcard*

- (3) Sesi berikutnya yaitu *performance*. Dimana pada sesi ini setelah mendapatkan teori tentang media *games* dan *flashcard*, peserta juga mempraktekkan cara memainkan *games* dan *flashcard* tersebut di depan kelas (secara perwakilan kelompok). Peserta kemudian diberi kesempatan untuk merancang kegiatan pembelajaran sederhana dengan tema tertentu menggunakan media *games* atau *flashcard*. Arahan yang diberikan kepada peserta dilakukan oleh ketua tim pengabdi. Arahan tersebut dapat terlihat pada **Gambar 2** berikut.



Gambar 2 Tim Pengabdi Mengarahkan Peserta Untuk Merancang Kegiatan Pembelajaran Sederhana

- (4) Sesi selanjutnya evaluasi. Pada sesi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu dengan meminta umpan balik peserta melalui kuisioner yang dibagikan, kemudian melakukan evaluasi internal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan agar terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta dan ketercapaian tujuan dari kegiatan ini.
- (5) Sesi akhir adalah sesi penutup.

Guru Taman Kanak-Kanak Amir Hamzah Medan rata-rata bukan merupakan guru dengan latar belakang bahasa Inggris sehingga tim pengabdian memerlukan perlakuan khusus untuk memberikan pengajaran kepada beberapa guru tersebut. Untuk mengajarkan bahasa Inggris mereka perlu dilatih dalam pengucapan kata-kata yang benar. Guru harus memahami bahwa terdapat beberapa mode belajar anak sehingga anak taman kanak-kanak menyenangi pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa anak belajar dengan metode hirarki enaktif (yang berarti mengandalkan aktivitas fisik), ikonik (gambaran mental yang dihasilkan dari kontak dengan entitas materi), dan simbolik (yang muncul kemudian melalui sarana simbolik seperti bahasa). Ada juga pengetahuan yang diciptakan oleh anak yang berasal dari interaksi mereka dengan benda fisik dan interaksi sosial mereka (Ariin, 2024).

Terdapat tiga jenis pengetahuan pada anak yaitu pengetahuan fisik (yang dibangun oleh anak-anak dari interaksi mereka dengan objek fisik), pengetahuan logika matematis (merupakan konsep dasar yang diperoleh anak-anak sebagai residu pemikiran mereka dari tindakan dan objek), pengetahuan sosial (hasil dari interaksi yang mereka dapatkan dari lingkungan sosial dan budaya). Berdasarkan konsep teori tersebut terdapat beberapa prinsip pembelajaran yaitu anak-anak belajar dari pengalaman langsung, anak-anak belajar dari aktivitas fisik langsung, pemikiran anak tertanam dalam konteks situasi saat ini dan disini, anak-anak belajar secara holistik dan keseluruhan ke bagian menggunakan skrip dan anak-anak memiliki rentang perhatian yang pendek (Masruroh dkk, 2018)

PEMBAHASAN

Beberapa teori yang terkait anak usia dini. Anak usia dini memerlukan sarana belajar yang aktif dan interaktif dan berpusat pada anak. Anak usia dini hendaknya disaranai dengan lingkungan yang penuh keindahan, keteraturan dan kenyamanan serta sesuai panca indra anak. Anak usia dini sangat kritis dalam hal perkembangan kepercayaan (*trust*), otonomi (*autonomy*) atau kemandirian dan inisiatif. Seorang anak memiliki kepercayaan tinggi pada dirinya sendiri maupun lingkungannya akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Kepercayaan ini tercipta ketika seorang anak yang baru lahir merasakan kenyamanan di sekelilingnya baik secara fisik, mental maupun spiritual. Kondisi ini diperlukan bagi anak dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Inggris.

Perkembangan anak dibagi dalam beberapa tahap. Anak usia dini berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak dapat menilai sesuatu berdasarkan kenyataan yang ditampilkan melalui simbol-simbol termasuk gambar, kata-kata dan isyarat. Dengan demikian anak dapat memikirkan sesuatu tentang benda atau objek maupun peristiwa tanpa menghadirkan objek tersebut dihadapannya. Tetapi pada tahap ini anak masih sering bingung tentang hubungan sebab akibat. Anak usia dini lebih mampu mengumpulkan informasi melalui apa yang mereka

alami sendiri dari pada jika diberitahu kepadanya.

Proses penguasaan bahasa pada anak melalui dialog atau percakapan, dimana orang dewasa mentransfer pengetahuan yang terdapat dalam budaya kepada anak. Selama proses pembelajaran berlangsung, bahasa yang digunakan oleh anak menjadi sarana transformasi intelektual. Dengan cara mengulang atau menirukan ujaran yang yang digunakan orangtua, anak belajar bahasa sekaligus budaya orangtuanya. Proses ini dikenal dnegan proses internalisasi. Berbagai pemaparan tentang perkembangan anak usia dini. Pengenalan kemampuan berpikir anak usia dini akan memberikan pemahaman terhadap upaya mengenalkan bahasa kepada anak usia dini.

Anak usia dini memiliki kelebihan unik yang berbeda dari pembelajaran di tingkat lebih tinggi atau orang dewasa. Keunikan dan kelebihan yang terdapat pada anak usia dini merupakan potensi besar yang dimiliki anak untuk belajar, melebihi apa yang dapat dibayangkan atau dipahami oleh orang dewasa. Teori behavioristik menyatakan bahwa bahasa dipelajari melalui pengkondisian dengan memberikan penguatan dan peniruan. Penguatan terjadi karena adanya proses pengulangan terhadap stimulus yang diberikan. Penekanan pada teori ini menyatakan bahwa setiap anak ketika dilahirkan tidak memiliki kemampuan bawaan untuk menguasai atau memahami suatu struktur linguistik tertentu. Anak lahir ke dunia layaknya selembar kain putih bersih dan lingkungannya yang kelak akan membentuk semua kemahiran perilakunya termasuk kemahiran perilaku lingualnya. Pembentukan kemahiran ini terjadi melalui pengalaman dan proses belajar.

Teori nativistik dalam perkembangan bahasa. Teori ini menyatakan bahwa semua anak sejak dilahirkan telah memiliki kemampuan berbahasa yang dikenal dengan sebutan LAD (*Language Acquisition Device*) yaitu potensi diri untuk memperoleh bahasa yang memungkinkan anak memproduksi sebuah kalimat yang terdiri dari kata-kata yang dikenalnya. Pernyataan ini didasari oleh pandangan yang menyatakan apa yang didengar oleh anak-masukan linguistik-cukup memadai untuk memberi penjelasan kepada mereka sampai tahap belajar bahasa. Berbeda dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa kemahiran berbahasa anak dibentuk oleh pengaruh lingkungannya, teori ini berasumsi bahwa bahasa merupakan pemberian biologis. Bahasa terlalu kompleks dan mustahil untuk dapat dipelajari dalam waktu relatif singkat. Maka beberapa aspek penting yang menyangkut sistem bahasa tertentu sudah ada dalam diri setiap anak saat dilahirkan.

Teori empirik bertentangan dengan teori Chomsky. Pada teori ini mengemukakan bahwa masukan linguistik yang diterima anak tidak cukup memadai sehingga tidak dapat dikatakan bahwa anak memiliki LAD dlaam pemerolehan bahasa. Karakteristik teori ini tampak pada konstruksi model bahasa yang dipelajari dan aspek linguistik yang diproduksi oleh anak. Teori empirin sangat dipengaruhi oleh teori belajar statistikal. Dalam filsafat, empirisme merupakan teori pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan timbul dari pengalaman. Empirisme merupakan salah satu dari sekian banyak pandangan yang memusatkan perhatian pada pengetahuan manusia yang dikenal dengan mepistemologi. Empirisme menekankan peran pengalaman dan pembuktian terutama persepsi sensori dlaam membentuk gagasan.

Teori selanjutnya merupakan teori perspektif yang terdiri dari dua komponen. Teori perspektif merupakan perpaduan dua teori terdahulu, yaitu teori nativisme dan teori behaviorisme. Teori ini terdiri terdiri dari dua komponen yaitu proses informasi yang diuji melalui statistik sebagai komponen pertama. Data statistik akan menunjukkan bahwa otak memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam mendeteksi berbagai pola. Komponen kedua merupakan interaksi sosial yang menekankan adanya keinginan yang kuat dalam diri seseorang

untuk mengerti orang lain dan untuk dimengerti oleh orang lain. Interaksionisme merupakan makro sosiologi yang berkeyakinan bahwa makna dihasilkan melalui interaksi secara individual. Interaksi sosial melalui proses tatap muka yang terdiri dari tindakan, reaksi dan adaptasi mutual antara dua individu atau lebih (Charlotte, 2021).

KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari FKIP Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah bekerjasama dengan tim dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi pengucapan bahasa Inggris bagi guru Taman Kanak-Kanak Amir Hmazah Medan. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan para guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajarkan bahasa Inggris yang baik dan benar kepada anak didiknya. Karena pengenalan bahasa Inggris bagi anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kosakata anak dimasa mendatang dalam menguasai ilmu bahasa.

DAFTAR REFERENSI

- Ariin, V.K. Pengajaran Bahasa Asing (Inggris) di PAUD Reguler. *Pedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Juni 2024. 10(1): 61-66.
- Charlotte, A.H. Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal. *Cakrawala Dunia*. November 2021. 3(2): 63-72.
- Fasha, A.K., Na’Imah., dan Sayadi. Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di TK Kids Garden Al-Mabrur Bandung. *Jurnal Usia Dini*. Desember 2023. 9(3): 391-397.
- Johan, A.N., Rokhayati, T., dan Nugraeni, I.I. Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Interaktif Bagi Guru TK/KB ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II Purworejo’. *Jurnal PEDAMAS Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Februari 2021. 2(2): 25-27.
- Lestari, I.W. Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Bagi Tenaga Pendidik TK dan PAUD. *Webinar ABDIMAS 5*. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Pendidikan Bahasa. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. November 2022. 405-415.
- Masruroh, L., Ainiyah, M., dan Hidayah, B. Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Usia Dini Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di PAUD-TK_MI.JPP IPTEK. Mei 2018. 2(1): 51-55.
- Pertiwi, A.B., Rahmawati, A., dan Hafidah, R. Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendikia*. Juni 2021. 9(2): 95-101.
- Setiana, L. Pembinaan Keterampilan Berbahasa Inggris Melalui Media Lagu Bagi Anak-Anak Usia Dini di TPA Al-Iman. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. April 2019. 1(1): 45-60.